

PENGUATAN KAPASITAS PENGELOLAAN LAHAN TERPADU DI YAYASAN ISY KARIMA KARANGANYAR

Pramono Hadi *¹

Suardi ²

Agung Mugi Widodo ³

Kartika Hendra Titisari ⁴

Supawi Pawenang⁵

Anita Wijayanti ⁶

Djoko Kristianto ⁷

Akhmad Sulthoni ⁸

Iqmawan Muhammad Iqbal ⁹

^{1,2,3} Fakultas Pertanian UNIBA Surakarta

^{4,5,6} Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta

⁷ Fakultas Ekonomi UNISRI Surakarta

^{8,9} Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur`an (STIQ) Isy Karima

*e-mail : pramhadi999@gmail.com

Abstrak

Yayasan Isy Karima Karanganyar memiliki luas lahan yang signifikan di Sroyo (Jaten) dan Plumbon (Tawangmangu), tetapi saat ini pemanfaatannya masih terbatas dan belum terintegrasi antara sektor pertanian, peternakan, serta pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengelolaan lahan terpadu di yayasan tersebut demi meningkatkan kemandirian pangan dan ekonomi. Metode yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada rentang waktu Januari hingga Juli 2025. Proses kegiatan mencakup koordinasi antar tim, analisis potensi lahan melalui survei, sosialisasi konsep pertanian terpadu, pelatihan teknik budidaya anggur dan peternakan ayam, pendampingan di lapangan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan mengindikasikan peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis mitra dalam pengelolaan integrasi tanaman dan ternak, manajemen kandang ayam, serta budidaya tanaman pakan (rumput gajah) dan hortikultura (anggur). Integrasi ini menciptakan siklus produksi yang efektif, di mana limbah hewan diubah menjadi pupuk organik untuk tanah pertanian.

Kata kunci : Pertanian terpadu, integrasi antar sektor, Pemdampingan, Karanganyar

Abstract

The Isy Karima Foundation in Karanganyar has significant land areas in Sroyo (Jaten) and Plumbon (Tawangmangu), but currently their utilization is still limited and not yet integrated between the agricultural, livestock, and education sectors. This community service activity aims to strengthen the capacity for integrated land management at the foundation in order to improve food and economic self-sufficiency. The method applied is a participatory, practical approach focused on community empowerment, carried out from January to July 2025. The activity process includes coordination among teams, land potential analysis through surveys, dissemination of the integrated farming concept, training on grape cultivation and poultry farming techniques, field assistance, as well as monitoring and evaluation. The results of the activity indicate an increase in partners' understanding and technical skills in managing crop and livestock integration, chicken coop management, and crop cultivation.

Keywords : Integrated agriculture, inter-sectoral integration, Assistance, Karanganyar

PENDAHULUAN

Yayasan Isy Karima Karanganyar memiliki luas lahan yang cukup besar dan beragam, mencakup area untuk pertanian, peternakan, serta beberapa wilayah yang bisa dikembangkan menjadi tempat edukasi dan wisata alam. Berdasarkan hasil koordinasi dan peninjauan di lapangan, terlihat bahwa lokasi di Sroyo, Jaten, dan Plumbon, Tawangmangu memiliki kawasan agroekosistem

yang cocok untuk pengembangan sistem usaha yang terpadu, seperti budidaya tanaman hortikultura (anggur), tanaman pakan ternak (rumput gajah), serta pengembangan peternakan ayam.

Pemanfaatan lahan tersebut masih belum memadai dan hanya sebagian saja yang digunakan. Kegiatan budidaya yang dilakukan belum terpadu secara baik antara sektor pertanian, peternakan, dan penggunaan lingkungan sebagai sarana belajar. Selain itu, aspek teknis dalam pengelolaan lahan seperti kecocokan lokasi, tinggi tempat, kondisi tanah, serta penunjang keanekaragaman hayati (hewan) masih memerlukan penelitian dan bantuan lebih lanjut agar bisa menghasilkan manfaat yang maksimal dan terus-menerus (Nasiruddin, F. A. Z, 2024).



Karanganyar Regency

Sumber. <https://share.google/s5RweH1Z4XHNWKWP6>

Koordinasi antara Yayasan Isy Karima, Yapertib, dan Rektorat UNIBA Surakarta menunjukkan komitmen kuat untuk mengembangkan konsep area ini menjadi pusat kegiatan yang berbasis agroedukasi serta meningkatkan kemandirian pangan. Potensi pengembangan kandang ayam, ternak lebah, dan kebun anggur yang memiliki nilai ekonomi tinggi, serta rumput gajah sebagai sumber pakan untuk ternak bisa menjadi peluang penting dalam membangun sistem pertanian yang terpadu. Selain itu, adanya lahan yang direncanakan sebagai tempat perkemahan di Tawangmangu juga memberi kesempatan untuk mengembangkan wisata edukasi berbasis lingkungan yang bisa meningkatkan nilai tambah daerah tersebut (Utomo dkk, 2025).

Masalah utama yang dihadapi mencakup batasan dalam kemampuan perencanaan dan pengelolaan sistem yang terpadu, kurangnya kerjasama antar unit usaha, serta belum maksimalnya penggunaan potensi lahan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bantuan dan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan lahan terpadu yang mencakup aspek teknis, manajerial, dan ekologis (Widagdo, Y. M, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat dibentuk model pengelolaan kawasan yang terpadu, berbasis pada pertanian, peternakan, dan lingkungan. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil panen dari tanah, tetapi juga membantu proses belajar, mendorong kemandirian ekonomi, serta menjaga kelestarian lingkungan di yayasan Isy Karima Karanganyar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di yayasan Isy Karima Karanganyar, yaitu di dua lokasi yaitu Sroyo (Jaten) dan Plumbon (Tawangmangu). Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tahun 2025 dimulai bulan Januari sampai bulan Juli. Menggunakan pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan dirancang agar bisa meningkatkan kemampuan mengelola lahan secara terpadu, yang mencakup sektor pertanian, peternakan, dan lingkungan.

1. Tahap persiapan dan koordinasi kegiatan dimulai dengan rapat koordinasi antara tim (Pengabdi, Yayasan Isy Karima, Yapertib, dan pihak Rektorat agar semua pihak sepakat dan menyusun

- rencana kegiatan secara bersama. Pada tahap ini, dilakukan pengenalan kebutuhan, kemampuan, dan masalah dalam mengelola lahan melalui pembicaraan dan pengamatan awal).
2. Survei dan analisis potensi lahan survei di lapangan dilakukan untuk mengecek kondisi fisik dan biologis tanah, termasuk (Kesesuaian lahan untuk kandang ayam; Potensi pengembangan kebun anggur; Tersedianya dan kualitas rumput gajah sebagai bahan pakan hijau; Kondisi lingkungan seperti ketinggian tempat, jenis tanah, dan keberadaan fauna penunjang. Hasil survei digunakan sebagai dasar dalam membuat model pengelolaan lahan yang terpadu sesuai dengan kondisi di lokasi tersebut).
 3. Penyuluhan dan transfer teknologi kegiatan penyuluhan dilakukan agar mitra lebih memahami hal-hal terkait (Konsep pertanian terpadu (integrasi tanaman dengan ternak); Teknik budidaya tanaman anggur yang efektif; Manajemen peternakan ayam yang efisien; Pengelolaan hijauan pakan ternak berkelanjutan; Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi yang berinteraksi, serta penyampaian materi teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan).
 4. Pelatihan dan demonstrasi lapang pelatihan dilakukan langsung di lokasi pertanian (on-farm training), meliputi (Pembuatan dan penataan kandang ayam; Teknik penanaman dan pemeliharaan anggur; Budidaya dan penggunaan rumput gajah sebagai makanan ternak.; Praktik pengelolaan limbah organik menjadi pupuk; Demonstrasi di lapangan bertujuan agar mitra dapat memahami dan menerapkan teknologi sendiri).
 5. Pendampingan dan implementasi tim pengabdian memberikan bimbingan secara rutin dalam penerapan sistem pertanian terpadu, meliputi (Integrasi usaha pertanian dan peternakan; Pengelolaan lahan secara berkelanjutan; Pembangunan area sebagai tempat edukasi pertanian dan wisata lingkungan (kemah alam); Pendampingan difokuskan pada peningkatan kemampuan manajerial dan teknis mitra).
 6. Monitoring dan evaluasi pemantauan dilakukan untuk mengetahui progres kegiatan serta tingkat penggunaan teknologi oleh mitra. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan indikator: (Peningkatan pemanfaatan lahan; Keterpaduan sistem usaha; Peningkatan keterampilan mitra; Kemungkinan peningkatan nilai ekonomi dan pendidikan di wilayah tersebut. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program di masa depan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di yayasan Isy Karima Karanganyar menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan lahan terpadu memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan hasil koordinasi awal antara pihak Yayasan Isy Karima, Yapertib, dan Rektorat, diperoleh kesepahaman mengenai arah pengembangan kawasan yang difokuskan pada integrasi sektor pertanian, peternakan, dan edukasi lingkungan. Koordinasi ini menjadi langkah strategis dalam menyusun perencanaan yang terarah dan berbasis kebutuhan lapangan.



Photo 1. Koordinasi antara Yapertib Rektorat dan Yayasan Isy Karima



Photo 2. Koordinasi teknis lapang dengan Yayasan Isy Karima dan Rektorat dan Yapertib

Secara teknis, hasil tinjauan lapang menunjukkan bahwa kondisi agroekosistem di wilayah Sroyo (Jaten) dan Plumbon (Tawangmangu) cukup mendukung untuk pengembangan sistem usaha terpadu. Kesesuaian lahan untuk kandang ayam, budidaya tanaman anggur, serta pengembangan hijauan pakan ternak seperti rumput gajah menjadi indikator bahwa kawasan ini memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Namun demikian, sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, pemanfaatan lahan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara optimal (Setyawan D, dkk, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Isy Karima Karanganyar menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan lahan yang terpadu memiliki peran penting dalam meningkatkan penggunaan sumber daya yang ada. Setelah berkoordinasi awal antara pihak Yayasan Isy Karima, Yapertib, dan Rektorat, semua pihak sepakat bahwa pengembangan kawasan akan fokus pada penggabungan tiga sektor yaitu pertanian, peternakan, dan pendidikan lingkungan. Langkah ini merupakan strategi penting dalam merencanakan hal-hal yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Secara teknis, hasil peninjauan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi lingkungan pertanian di daerah Sroyo (Jaten) dan Plumbon (Tawangmangu) masih cukup baik untuk dikembangkan menjadi sistem usaha yang terpadu. Kesesuaian lahan untuk membuat kandang ayam, menanam anggur, serta mengembangkan hijauan pakan ternak seperti rumput gajah menunjukkan bahwa daerah ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Namun demikian, sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, pemanfaatan lahan masih dilakukan secara sebagian dan belum terintegrasi dengan baik (Wardayati dkk, 2023).

Penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan, mitra semakin memahami konsep pertanian terpadu. Pertanian dan peternakan yang diintegrasikan memungkinkan penggunaan sumber daya secara lebih efisien, misalnya limbah dari ternak bisa digunakan sebagai pupuk organik, sedangkan tanaman hijau bisa menjadi makanan untuk ternak. Ini tidak hanya membuat hasil pertanian lebih baik, tetapi juga membantu menerapkan cara bertani yang ramah lingkungan dan bisa terus berkelanjutan. Pendampingan yang dilakukan langsung di lapangan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan teknis mitra, terutama dalam hal manajemen kandang ayam, teknik penanaman anggur, serta pengelolaan rumput gajah sebagai sumber pakan. Selain itu, rencana pengembangan kawasan bumi perkemahan di Tawangmangu membuat lahan tidak hanya digunakan untuk produksi, tetapi juga sebagai tempat edukasi dan wisata yang berbasis lingkungan, yaitu agroeduwisata. Pendekatan ini dianggap dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dan juga fungsi sosial wilayah tersebut. Meskipun begitu, ada beberapa hambatan yang masih ditemukan, seperti

keterbatasan kemampuan manajerial dalam mengelola sistem yang terpadu, koordinasi antar unit usaha yang belum cukup baik, serta diperlukan bimbingan yang terus-menerus agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pentingnya mempertahankan program pengabdian secara berkelanjutan agar bisa memperkuat kelembagaan, meningkatkan kerja sama antar sektor, serta memastikan penggunaan teknologi berlangsung secara terus-menerus. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa memperkuat kemampuan pengelolaan lahan secara terpadu bisa menjadi solusi yang strategis untuk meningkatkan hasil produksi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta mendorong pengembangan kawasan berbasis pendidikan pertanian. Model yang digunakan di Yayasan Isy Karima Karanganyar mungkin bisa diterapkan di daerah lain yang memiliki ciri-ciri serupa (Susilowati, 2024).

Kunjungan ke lokasi Sroyo, Jaten, Karanganyar memberikan gambaran jelas tentang kondisi lahan saat ini yang sedang dikembangkan menjadi kandang ayam. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, lokasi tersebut memiliki kemungkinan yang cukup baik dalam hal ketersediaan tanah dan kemudahan akses, sehingga memungkinkan untuk dikembangkan sebagai unit usaha peternakan ayam baik untuk tujuan edukasi maupun produksi. Namun, beberapa hal teknis seperti sistem drainase, sirkulasi udara, dan penempatan kandang masih memerlukan perencanaan yang lebih rapi agar memenuhi standar budidaya yang baik (Kristiana, 2025).



Photo 3. Tinjauan lapang lahan untuk kandang ayam di lokasi Sroyo, Jaten Karanganyar



Photo 4. Koordinasi teknis lapang di lahan

Koordinasi teknis di lapangan yang dilakukan bersama mitra menjadi langkah penting untuk memastikan setiap rencana pengembangan bisa dijalankan dengan tepat. Membahas langsung di lokasi memungkinkan kecocokan antara kondisi lapangan yang sebenarnya dengan konsep perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Ini juga membantu dalam mengetahui kendala-kendala khusus, seperti bentuk tanah, kemungkinan genangan air, serta kebutuhan sarana pendukung (Sudiyono, S dkk, 2018).

Pengembangan sistem yang terpadu, adanya kandang ayam memiliki peran penting dalam membantu menggabungkan sektor peternakan dengan sektor pertanian. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan ternak ayam, seperti kotoran ayam, bisa digunakan sebagai pupuk organik yang membantu memperbaiki kesuburan tanah di lahan pertanian. Dengan demikian, terbentuklah siklus produksi yang lebih efisien dan bisa berkelanjutan. Selain itu, pembuatan kandang ayam juga bisa menjadi cara belajar praktis bagi siswa untuk memahami cara mengelola peternakan dengan baik.

Hasil diskusi di lapangan juga menunjukkan bahwa suksesnya pengembangan kandang ayam tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kemampuan manajerial pengelola. Maka itu, dibutuhkan bantuan terus-menerus dalam hal merencanakan usaha, mengelola produksi, serta merawat kesehatan ternak. Pendekatan ini diharapkan bisa membuat usaha lebih efisien sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya risiko. Secara umum, kegiatan peninjauan lapangan dan

koordinasi teknis ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif sangat penting dalam pengembangan program pengabdian. Mitra yang terlibat secara aktif di setiap tahap kegiatan tidak hanya membuat program lebih relevan, tetapi juga membantu program terus berjalan baik di masa depan. Dengan perencanaan yang baik dan bantuan yang cukup, pembangunan kandang ayam di lokasi Sroyo bisa menjadi bagian penting dari sistem pertanian yang terpadu di Yayasan Isy Karima Karanganyar (Fauzi, 2023).

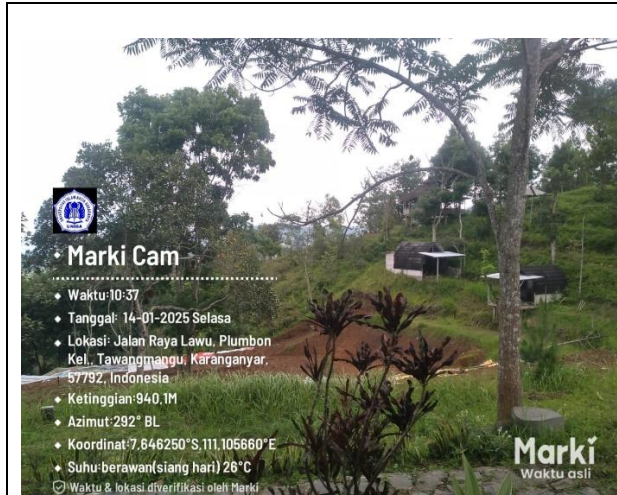


Photo 5. Lokasi lahan untuk bumi perkemahan lokasi Plumbon, Tawangmangu Karanganyar



Photo 6. Tinjauan lapang di kebun percobaan Isy Karima dengan sample tanaman nggur

Data dalam gambar pertama menunjukkan identifikasi lahan yang direncanakan sebagai lokasi perkemahan di wilayah Tawangmangu. Kondisi geografis terletak di jalan raya Lawu, Plumbon, Karanganyar, pada ketinggian 940 meter di atas permukaan laut. Ketinggian ini sangat ideal untuk fungsi lahan sebagai area perkemahan karena sifat udaranya yang sejuk. Parameter lingkungan saat pengumpulan data pada pukul 10:37, cuaca dilaporkan berawan dengan suhu 26°C. Data kedua menitikberatkan pada aktivitas pertanian, khususnya observasi sampel tanaman anggur di kebun percobaan. Kualitas tanaman gambar memperlihatkan visualisasi buah anggur yang tumbuh subur dengan perbedaan kematangan (gradasi warna hijau ke merah muda). Ini menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki kesesuaian iklim untuk penanaman anggur (Faizah dkk, 2024).

Pemeriksaan lahan dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Januari 2025, sekitar pukul 13:51 hingga 13:52 WIB. Tempat pengamatan secara administratif berada di Sroyo, Jaten, Karanganyar. Keadaan lingkungan saat pengumpulan data mencerminkan ciri-ciri daerah dataran rendah yang mendukung perkembangan vegetasi: Ketinggian (elevasi) tempat ini terletak pada ketinggian 181 meter di atas permukaan laut (mdpl). Ketinggian ini sangat cocok untuk pengembangan lahan pertanian dan pakan ternak di daerah Jawa Tengah. Cuaca dan suhu saat observasi, cuaca terlihat hujan ringan dengan suhu udara mencapai 26°C. Kelembapan dan suhu ini mendukung ketersediaan air tanah untuk tanaman yang baru ditanam. Titik perhatian utama dari pengamatan adalah area tanaman rumput gajah. Pengembangan lahan yang memanfaatkan untuk usaha tani sangat dianjurkan untuk memotrek kondisi lahan, agroklimat dan social ekonomi (Rahayu dkk, 2023).



Photo 7. Keadaan lahan di tanaman rumput gajah di lokasi Sroyo, Jaten, Karanganyar

Photo 8. Pengecekan kondisi lahan, ketinggian tempat dan fauna di lokasi Sroyo, Jaten, Karanganyar

Berdasarkan dokumentasi visual tanaman rumput gajah terindikasi berada pada tahap awal pertumbuhan atau baru ditanam, yang tampak dari jarak tanam yang rapi dan ukuran bibit yang kecil. Lahan terlihat bebas dari gulma yang dominan, mengindikasikan adanya usaha pengolahan lahan sebelum penanaman.

KESIMPULAN

Optimalisasi sumber daya lahan dengan metode pengelolaan lahan terpadu terbukti berhasil dalam memaksimalkan penggunaan lahan yang sebelumnya hanya dimanfaatkan sebagian atau secara parsial di area Sroyo dan Plumbon. Potensi dan kesesuaian lokasi Sroyo (Jaten) yang terletak pada ketinggian 181 mdpl (dataran rendah), lokasi ini sangat ideal untuk pembangunan usaha peternakan ayam serta penanaman tanaman pakan ternak seperti rumput gajah. Plumbon (Tawangmangu) dengan berada pada ketinggian 940 mdpl, daerah ini memiliki iklim mikro yang sempurna untuk budidaya anggur dan pengembangan agroeduwisata dengan fasilitas perkemahan. Sinergi antara pertanian dan peternakan dengan kombinasi sektor pertanian dan peternakan menghasilkan siklus produksi yang efektif, di mana limbah hewan diproses menjadi pupuk organik untuk memperkaya tanah, sedangkan tanaman hijau dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Peningkatan kemampuan mitra melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan yang teratur telah meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial mitra dalam mengelola kebun anggur, peternakan ayam, serta pakan ternak secara berkelanjutan. Tantangan dan keberlanjutan program pengembangan ada dampak yang membawa pengaruh baik, hambatan seperti keterbatasan dalam kemampuan manajerial dan koordinasi antar unit usaha masih ada, sehingga diperlukan dukungan berkelanjutan serta penguatan kelembagaan agar program dapat terus dilaksanakan di masa mendatang. Model pengelolaan kawasan yang terintegrasi dengan pertanian, peternakan, dan lingkungan (agroedukasi) ini tidak hanya meningkatkan hasil dan ekonomi secara mandiri, tetapi juga berperan sebagai sarana pembelajaran yang berkelanjutan.

SARAN

Disarankan dalam pengembangan kawasan sangat penting untuk dilakukan dengan mensinergikan antara lembaga pemerintah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi dan kelompok masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

Faizah, D. P. (2024). *Pemasaran Media Sosial Untuk meningkatkan Kesadaran Lokasi Ekowisata Buper Segorogunung Milik Perum Perhutani KPH Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D dan Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155-166.
- Kristiana, Y., Mulyono, S. T., Julita, J., Pranadjaja, F. C., dan Wijaya, L. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kampung Eduwisata Sodong Yang Berkelanjutan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 8, 622-630.
- Nasiruddin, F. A. Z. (2024). Pengembangan Desa Wisata berbasis Eduwisata dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pendidikan Sekolah Tingkat Dasar dan Menengah. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 01-08.
- Rahayu, S. L., Kusumo, A. T. S., Latifah, E., Kusumawati, E. D., Indriyani, R., Adiastruti, A. dan Sari, D. A. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Gondosuli-Kabupaten Karanganyar terhadap Pengelolaan Lingkungan sebagai Upaya Pengurangan Resiko Bencana. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 3(2), 142-156.
- Setyawan, D., Herawati, D. A., Siddiq, F. R., Hariyanti, W., Pujiastuti, P., Suseno, S. dan Muftiyanto, R. T. N. (2025). Pengabdian Masyarakat Internasional Penguatan Ecowisata Potensi Desa Segorogunung, Kab. Karanganyar. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(1), 412-419.
- Sudiyono, S., Kurniawati, M., dan Mustikowati, R. I. (2018). Agro Edu Wisata Desa Swaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 11(2), 108-111.
- Susilowati, N., dan Prasetyo, B. (2024). Penyusunan Paket Eduwisata Sebagai Rintisan Eco-Culture Tourism Desa Cokro Tulung Kabupaten Klaten. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5, No. 1, pp. SNPPM2024EK98-SNPPM2024EK111).
- Utomo, M. F. B., Dinar, S. D. R. R., dan Purwati, S. (2025). Pelatihan Budidaya Lebah Klanceng sebagai Motivasi Bisnis Kepada Santri Pondok Pesantren. *Educate: Journal of Community Service in Education*, 5(1), 9-15.
- Wardayati, S. M., Arif, A., Sofiana, S. P. D., Hidayatullah, A., Fiqkri, M., Fauzi, M. F., dan Salasabila, R. A. (2023). Optimalisasi Potensi Kebun Buah Tin Sebagai Eduwisata Berbasis Digital Entrepreneur di Jember Tin Garden Kabupaten Jember. *Jurnal Abdimas Independen*, 4(2), 88-94.
- Widagdo, Y. M. (2023). Tata Kelola Budidaya Kopi Sebagai Upaya Peningkatan Produk Kearifan Lokal Di Kampung Wisata Sewu Kembang Nglurah, Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 172-178.